



Dr. Ir. Ayu Kartini Parawansa, MP

Buku Referensi

TANAMAN JAGUNG

Untuk Petani dan Masyarakat



Editor:

Annisa Paramaswary Aslam, SE., MSM

BUKU REFERENSI
TANAMAN JAGUNG UNTUK PETANI
DAN MASYARAKAT

Dr. Ir. Ayu Kartini Parawansa, MP



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**BUKU REFERENSI
TANAMAN JAGUNG UNTUK PETANI
DAN MASYARAKAT**

Penulis:
Dr. Ir. Ayu Kartini Parawansa, MP

Desain Cover:
Tahta Media

Editor:
Annisa Paramaswary Aslam, SE., MSM

Proofreader:
Tahta Media

Ukuran:
v,72,Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-515-2

Cetakan Pertama:
Agustus 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahamtullahi wa barakatuh.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga pembuatan Buku Referensi “**TANAMAN JAGUNG UNTUK PETANI DAN MASYARAKAT**” dapat diselesaikan. Tak lupa Shalawat dan salam juga dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua termasuk ke dalam ummatnya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Buku ini merupakan buku referensi yang didapatkan dari turun lapangan penulis dan penulis mencurahkan pemikirannya ke dalam buku ini. Tentunya, walaupun buku ini telah dikaji secara mendalam, tentu masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, diharapkan pembaca untuk dapat memberikan masukan yang konstruktif demi kesempurnaan buku ini.

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu terselesainya Buku Referensi “**TANAMAN JAGUNG UNTUK PETANI DAN MASYARAKAT**” ini. Semoga amalnya diterima Allah sebagai amal jariyah dan buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I Tanaman Jagung	1
BAB II Fase Pertumbuhan Tanaman Jagung	13
BAB III Tanaman Jagung Di Indonesia	18
BAB IV Konsumsi Dan Pemanfaatan Jagung	23
BAB V Pengelolaan Hama Dan Penyakit Pada Jagung	28
BAB VI Kondisi Petani Jagung Di Indonesia.....	39
BAB VII Varietas Unggul Dan Inovasi Teknologi Dalam Budidaya Jagung	50
BAB VIII Tantangan Dan Solusi Dalam Budidaya Jagung.....	54
BAB IX Strategi Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Keberlanjutan Tanaman Jagung.....	57
BAB X Teknik Menanam Jagung Secara Organik	62
DAFTAR PUSTAKA.....	71
PROFIL PENULIS	72

BAB I

TANAMAN JAGUNG

A. PENDAHULUAN

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia yang memiliki peran vital dalam perekonomian, pangan, dan kelestarian lingkungan. Buku ini mengulas secara komprehensif tentang segala hal yang berkaitan dengan jagung, mulai dari sejarah, budidaya, hingga manfaatnya bagi masyarakat Indonesia.

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) adalah tanaman yang termasuk dalam keluarga rumput-rumputan (Poaceae) dan merupakan tanaman monokotil, yang berarti memiliki satu daun kejelasan pada setiap benihnya. Jagung dikenal sebagai tanaman yang kuat dan memiliki batang yang kasar, dengan tinggi tanaman berkisar antara 0,6 hingga 3 meter.

Siklus hidup jagung berumur sekitar 3 bulan. Proses pertumbuhan dari tanam hingga panen bisa mencapai kurang lebih 3 bulan tergantung pada varietas dan kondisi lingkungan tempat tanaman ditanam. Ciri-ciri tanaman jagung meliputi:

1. Batang: Batang jagung relatif kuat dan bisa tumbuh tegak atau sedikit miring tergantung pada kekuatan angin atau beban buah yang dihasilkan.
2. Daun : Daun jagung panjang dan runcing, biasanya tersusun secara spiral di sepanjang batang tanaman.
3. Akar : Akar jagung terdiri dari akar serabut yang baik untuk menyerap air dan nutrisi dari tanah.
4. Bunga dan Buah : Bunga jagung disebut sebagai bunga jantan (tassel) yang terletak di puncak tanaman dan bunga betina (silk) yang terdapat di rumbai-rumbai yang keluar dari tongkol. Buah jagung adalah tongkol yang berisi biji-bijian jagung.
5. Biji : Biji jagung umumnya bulat dan tertutup dalam tongkol yang dilindungi oleh berbagai lapisan daun sisik.

Selain itu, jagung adalah salah satu tanaman pangan yang paling penting di dunia dan memiliki peran vital dalam pangan, pakan ternak, dan industri. Kemampuannya untuk tumbuh di berbagai jenis tanah dan iklim menjadikannya salah satu komoditas pertanian yang sangat berharga di banyak negara, termasuk Indonesia.

B. JENIS JAGUNG

Tanaman jagung memiliki beragam jenis varietas yang berkembang di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Varietas-varietas jagung ini dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria utama seperti waktu panen, bentuk tongkol, warna biji, keunggulan adaptasi terhadap lingkungan, dan penggunaan di berbagai sektor industri. Berikut adalah beberapa jenis varietas tanaman jagung yang umum dijumpai:

a. Berdasarkan Waktu Panen:

- **Jagung Musim Pendek (Short-season corn):** Varietas ini memiliki periode pertumbuhan yang singkat, sekitar 70-90 hari. Cocok ditanam di daerah dengan musim tanam pendek atau sebagai tanaman musiman kedua setelah panen tanaman utama.
- **Jagung Musim Panjang (Long-season corn):** Varietas ini membutuhkan waktu lebih lama untuk panen, biasanya lebih dari 90 hari. Cocok ditanam di daerah dengan musim panjang dan kondisi iklim yang mendukung pertumbuhannya.

b. Berdasarkan Bentuk Tongkol:

- **Jagung Manis (Sweet corn):** Varietas jagung yang bijinya manis dan biasanya dikonsumsi sebagai sayuran segar atau setelah direbus. Tongkolnya biasanya memiliki biji kuning atau putih.
- **Jagung Pipilan (Flint corn):** Varietas ini memiliki biji yang keras dan sering digunakan sebagai bahan pangan atau hiasan. Tongkolnya bisa berwarna-warni, termasuk merah, kuning, putih, atau ungu.

c. Berdasarkan Warna Biji:

- **Jagung Kuning (Yellow corn):** Varietas jagung dengan biji kuning yang paling umum ditemukan di pasaran. Digunakan untuk berbagai produk seperti tepung jagung, pakan ternak, atau bioethanol.

- Jagung Putih (White corn): Varietas jagung dengan biji putih yang sering digunakan untuk makanan ringan, tepung, atau bahan pangan lainnya.
 - Jagung Berwarna (Colored corn): Varietas jagung dengan biji berwarna seperti ungu, merah, atau biru. Biasanya digunakan untuk tujuan dekoratif atau makanan khusus yang memanfaatkan warna alaminya.
- d. Berdasarkan Penggunaan Industri:
- Jagung Bioethanol: Varietas jagung yang khusus dibudidayakan untuk produksi bioethanol sebagai bahan bakar alternatif.
 - Jagung Pakan Ternak Varietas yang memiliki biji yang cocok untuk dijadikan pakan ternak, khususnya untuk unggas dan mamalia.

Varietas-varietas jagung ini terus mengalami perkembangan melalui program pemuliaan tanaman untuk meningkatkan hasil, resistensi terhadap hama dan penyakit, serta adaptasi terhadap perubahan iklim. Pemilihan varietas yang tepat sangat penting untuk memastikan kesuksesan produksi jagung di berbagai kondisi pertanian.

C. SYARAT TUMBUH TANAMAN JAGUNG

a. Iklim

Faktor iklim yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jagung adalah sebagai berikut:

- Suhu
Suhu yang ideal untuk tanaman jagung berkisar antara 21°C – 30°C , dengan suhu optimum di sekitar 23°C – 27°C . Di daerah-daerah di Indonesia seperti Jawa Timur, yang banyak menghasilkan jagung, suhunya biasanya antara 25°C – 27°C . Suhu di bawah $12,8^{\circ}\text{C}$ dapat menghambat perkecambahan biji jagung dan suhu di atas 40°C dapat merusak embrio jagung.
- Ketinggian Tempat
Tanaman jagung dapat tumbuh mulai dari dataran rendah hingga ketinggian 1000 – 1800 m dpl. Di Kenya, jagung tumbuh baik pada ketinggian 1200 – 1800 m dpl, tetapi juga dapat tumbuh di dataran rendah di bawah 800 m dpl.

- **Kemiringan Lahan**
Lahan dengan kemiringan kurang dari 8% lebih cocok untuk ditanami jagung karena risiko erosi tanah lebih rendah. Kemiringan lebih dari 8% memerlukan pembuatan teras untuk mengurangi aliran air yang cepat dan penurunan hara tanah.
- **Intensitas Penyinaran**
Tanaman jagung membutuhkan sinar matahari langsung untuk fotosintesis yang optimal. Penyinaran yang cukup membantu dalam pembentukan buah yang baik dan hasil yang maksimal.
- **Curah Hujan**
Tanaman jagung tumbuh baik dengan curah hujan antara 250 – 5000 mm per tahun. Kandungan air tanah yang optimal untuk perkecambahan biji jagung adalah antara 25% – 60% dari kapasitas lapangan.
- **Tanah**
Jagung dapat tumbuh di hampir semua jenis tanah yang subur, gembur, dan kaya humus dengan pH tanah ideal antara 5,5 – 7,5. Tanah Andosol, Latosol, Grumosol, dan tanah berpasir semuanya dapat cocok untuk pertumbuhan jagung, dengan asumsi kondisi tanah dikelola dengan baik. Tanah berpasir memiliki porositas tinggi yang memungkinkan air meresap dengan baik, sementara tanah gambut memerlukan penanganan khusus terkait kemasaman tanahnya. Pengapuran dianjurkan untuk mengatasi tanah dengan pH rendah agar cocok untuk pertanaman jagung. Pemahaman akan persyaratan tumbuh tanaman jagung sangat penting untuk memastikan produktivitas dan kualitas hasil panen yang optimal dalam berbagai kondisi lingkungan di Indonesia.

Idealnya, curah hujan sekitar 85-200 mm per bulan dan harus tersebar merata. Selama fase pembungaan dan pengisian biji, tanaman perlu mendapatkan pasokan air yang cukup. Disarankan untuk menanam jagung pada awal musim hujan atau menjelang musim kemarau. Sinar matahari sangat diperlukan; jika tanaman terlindungi dari sinar matahari, pertumbuhannya akan terhambat dan

menghasilkan biji yang kurang optimal. Suhu optimal berkisar antara 23° C hingga 30° C. Jagung tidak memiliki persyaratan tanah yang khusus, tetapi tanah yang gembur, subur, dan kaya humus akan menghasilkan panen yang optimal. pH tanah idealnya antara 5,6 hingga 7,5. Di Daerah Riau khususnya, jenis tanah yang dominan adalah popsolik merah kuning (PMK), yang dikenal memiliki kandungan hara sedang, sedikit bahan organik, dan pH rendah (Surtinah dan Lidar, 2012).

D. BUDIDAYA TANAMAN JAGUNG

Budidaya tanaman jagung adalah proses pertanian yang meliputi beberapa tahapan penting untuk menghasilkan panen yang optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai budidaya tanaman jagung:

1. Persiapan lahan: Pertama-tama, lahan harus dipersiapkan dengan baik. Tanah yang akan ditanami jagung sebaiknya diolah secara mendalam untuk memastikan drainase yang baik dan perakaran tanaman dapat menyebar dengan optimal. Pengolahan tanah ini juga mencakup pemupukan untuk memperbaiki kesuburan tanah, terutama jika tanahnya kurang subur. Budidaya tanaman jagung dimulai dengan persiapan lahan yang baik untuk memastikan tanaman dapat tumbuh dengan optimal. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai persiapan lahan:
 - Pengolahan tanah: Langkah awal dalam persiapan lahan adalah pengolahan tanah secara mendalam. Tanah yang akan ditanami jagung perlu dikeruk atau dicangkul hingga kedalaman tertentu agar tanah menjadi gembur. Pengolahan tanah ini membantu dalam memperbaiki struktur tanah dan memungkinkan akar tanaman jagung untuk menyebar dengan baik. Tanah yang gembur juga dapat meningkatkan retensi air dan pertukaran gas tanah yang penting bagi pertumbuhan tanaman.
 - Drainase yang baik: Selain itu, pengolahan tanah juga bertujuan untuk memastikan drainase yang baik. Tanah yang terlalu padat atau tidak teratur dapat menghambat aliran air yang baik, yang bisa menyebabkan genangan air dan akhirnya merugikan pertumbuhan tanaman.

tepat sangat penting untuk memastikan pertumbuhan bibit yang optimal dan meminimalkan risiko gangguan cuaca ekstrem atau serangan hama.

- Persiapan lahan: Sebelum penanaman bibit, lahan harus dipersiapkan dengan baik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengolahan tanah yang mendalam dan pemupukan yang sesuai membantu bibit jagung berakar dengan baik dan mendapatkan nutrisi yang cukup selama masa pertumbuhannya.
- Jarak tanam: Jarak tanam bibit jagung perlu diperhatikan untuk memaksimalkan penggunaan lahan dan memastikan tanaman memiliki ruang yang cukup untuk tumbuh dengan baik. Jarak tanam yang ideal dapat bervariasi tergantung pada varietas jagung yang ditanam dan praktik pertanian lokal.

Penanaman bibit merupakan langkah awal yang penting dalam budidaya tanaman jagung. Dengan memilih bibit yang berkualitas dan menanamnya pada waktu yang tepat serta dalam kondisi lahan yang optimal, petani dapat meningkatkan kemungkinan mendapatkan hasil panen yang baik dan berkualitas.

3. Perawatan tanaman: Tanaman jagung membutuhkan perawatan yang baik selama masa pertumbuhannya. Ini termasuk penyiangan untuk menghilangkan gulma yang dapat bersaing dengan tanaman jagung dalam mendapatkan nutrisi, air, dan cahaya matahari. Pemeliharaan juga mencakup pemberian pupuk secara teratur untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup sepanjang siklus pertumbuhannya. Perawatan tanaman jagung merupakan tahap penting dalam budidaya untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang optimal. Berikut adalah penjelasan mengenai perawatan tanaman jagung:

- Penyiangan: Selama masa pertumbuhan, perlu dilakukan penyiangan secara teratur untuk menghilangkan gulma. Gulma bersaing dengan tanaman jagung dalam mendapatkan nutrisi, air, dan cahaya matahari. Penyiangan yang rutin membantu meminimalkan persaingan ini sehingga tanaman jagung dapat tumbuh tanpa terganggu oleh gulma.

- Pengendalian hama dan penyakit: Selain penyiangan, perawatan tanaman juga mencakup pengendalian hama dan penyakit. Tanaman jagung rentan terhadap serangan berbagai jenis hama dan penyakit seperti kutu daun, ulat grayak, penyakit busuk batang, dan lainnya. Pengendalian ini bisa dilakukan dengan menggunakan pestisida yang sesuai atau metode pengendalian organik seperti penggunaan insektisida nabati atau pengaturan jadwal tanam yang tepat.
- Pemberian pupuk: Pemberian pupuk secara teratur sangat penting untuk memastikan tanaman jagung mendapatkan nutrisi yang cukup sepanjang siklus pertumbuhannya. Pupuk dapat diberikan dalam bentuk pupuk organik atau anorganik, tergantung pada kondisi tanah dan kebutuhan tanaman. Nutrisi yang cukup membantu tanaman jagung untuk tumbuh dengan kuat, mempercepat pertumbuhan, dan meningkatkan produksi biji.
- Pengairan: Ketersediaan air yang cukup juga merupakan bagian dari perawatan tanaman jagung. Tanaman jagung membutuhkan air terutama pada fase-fase kritis seperti saat pembentukan tongkol biji. Sistem irigasi yang baik diperlukan untuk memastikan tanaman mendapatkan air secara konsisten, terutama di daerah yang memiliki curah hujan tidak merata.
- Pemangkasan dan penjarangan: Di beberapa kasus, terutama pada tanaman jagung yang ditanam rapat, pemangkasan atau penjarangan dapat diperlukan untuk mengatur populasi tanaman dan memastikan setiap tanaman mendapatkan cukup ruang untuk tumbuh dengan optimal.

Dengan melakukan perawatan yang baik selama masa pertumbuhannya, petani dapat meningkatkan kemungkinan tanaman jagung untuk tumbuh dengan kuat, menghasilkan panen yang melimpah, dan mengurangi risiko gangguan yang dapat mengurangi produktivitas tanaman.

4. Pengairan: Tanaman jagung membutuhkan air yang cukup, terutama pada fase-fase kunci seperti saat pembungaan dan pembentukan tongkol biji. Sistem irigasi yang baik sangat penting untuk memastikan kecukupan air bagi tanaman. Pengairan merupakan aspek penting dalam budidaya tanaman jagung untuk memastikan tanaman mendapatkan air yang

cukup, terutama pada fase-fase kritis seperti saat pembungaan dan pembentukan tongkol biji. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai pengairan dalam budidaya tanaman jagung:

- Kebutuhan air: Tanaman jagung memerlukan air terutama pada fase-fase penting seperti saat pembentukan tongkol biji. Air dibutuhkan untuk proses fotosintesis, transportasi nutrisi, dan pengembangan tongkol biji yang optimal. Ketersediaan air yang cukup membantu tanaman jagung tumbuh dengan baik dan menghasilkan panen yang maksimal.
- Sistem irigasi: Untuk memastikan kecukupan air bagi tanaman jagung, sistem irigasi yang baik sangat penting. Beberapa metode irigasi yang umum digunakan termasuk:
 - Irigasi Tetes (Drip Irrigation): Metode ini mengirimkan air secara langsung ke akar tanaman melalui pipa-pipa atau selang-selang yang diletakkan di dekat tanaman. Drip irrigation efisien dalam penggunaan air dan dapat membantu menghindari pembasahan daun yang dapat menyebabkan penyakit.
 - Irigasi Permukaan: Metode ini melibatkan pengaliran air di atas permukaan tanah secara merata. Irigasi permukaan dapat dilakukan dengan menggunakan saluran atau alur irigasi untuk mengarahkan air ke area pertanian.
 - Irigasi Sprinkler: Metode ini menyemprotkan air ke udara seperti hujan kecil. Sprinkler irigasi cocok untuk tanaman jagung di area yang lebih luas karena dapat menjangkau banyak tanaman sekaligus.
- Jadwal pengairan: Pengaturan jadwal pengairan juga penting untuk memenuhi kebutuhan air tanaman jagung. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi iklim setempat, jenis tanah, dan fase pertumbuhan tanaman. Misalnya, pada fase pembungaan dan pembentukan tongkol biji, tanaman jagung memerlukan lebih banyak air dibandingkan fase lainnya.
- Monitoring dan manajemen air: Selain mengatur jadwal pengairan, penting juga untuk memantau kelembaban tanah dan kebutuhan air tanaman secara berkala. Monitoring ini dapat dilakukan dengan

digunakan harus aman bagi tanaman, hewan, dan lingkungan sekitar. Penggunaan pestisida perlu memperhatikan dosis yang tepat dan jadwal aplikasi yang sesuai.

- Pengendalian biologi: Metode ini melibatkan penggunaan predator alami atau parasitoid untuk mengendalikan populasi hama secara alami tanpa merusak lingkungan. Contohnya adalah memperkenalkan musuh alami dari hama tertentu seperti penggunaan serangga pemangsa untuk mengendalikan populasi ulat.
- Pengendalian mekanis: Metode ini melibatkan tindakan fisik seperti pemangkasan bagian tanaman yang terinfeksi, penggunaan perangkap hama, atau penghapusan tanaman yang sudah terlalu terinfeksi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut.
- Pengendalian budaya: Pengendalian ini melibatkan praktik-praktik budidaya seperti rotasi tanaman, pemilihan varietas yang tahan terhadap hama atau penyakit tertentu, dan pemeliharaan kebersihan lahan pertanian untuk mengurangi risiko penyebaran penyakit.
- Pengendalian organik: Semakin banyak petani yang beralih ke pengendalian organik untuk menghindari penggunaan pestisida kimia yang berpotensi merusak lingkungan dan kesehatan. Pengendalian organik mencakup penggunaan bahan-bahan alami seperti ekstrak tanaman, minyak nabati, atau penggunaan teknik tanam tertentu yang mengurangi risiko serangan hama dan penyakit.

Dengan mengimplementasikan metode pengendalian yang tepat sesuai dengan kondisi lokasi dan skala usaha pertanian, petani dapat menjaga kesehatan tanaman jagung dan meningkatkan produktivitasnya tanpa merusak lingkungan sekitar.

6. Panen: Jagung biasanya siap untuk dipanen dalam waktu sekitar 3 bulan setelah tanam, tergantung pada varietas yang ditanam dan kondisi lingkungan tempat tanaman tumbuh. Pada saat panen, tongkol jagung dipetik secara hati-hati untuk mendapatkan biji yang berkualitas.
7. Pasca-panen: Setelah dipanen, biji jagung biasanya diolah lebih lanjut untuk dipasarkan atau disimpan. Proses pasca-panen meliputi pengeringan biji jagung, pengupasan tongkol, dan penanganan untuk menjaga kualitas biji.

Penting untuk dicatat bahwa budidaya tanaman jagung dapat bervariasi tergantung pada kondisi lokal, varietas tanaman yang digunakan, dan praktek pertanian yang digunakan oleh petani. Dengan perawatan yang tepat, tanaman jagung dapat menghasilkan hasil panen yang melimpah dan bermanfaat bagi petani serta industri pangan dan pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Sjam, S., & Parawansa, A. K. (2022). KELIMPAHAN DAN KERAGAMAN JENIS SERANGGA HAMA JAGUNG DI BERBAGAI GUDANG PENYIMPANAN. *AGROTEK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 120-127.
- Parawansa, A. K. (2022). KELIMPAHAN DAN KERAGAMAN JENIS SERANGGA HAMA JAGUNG DI BERBAGAI GUDANG PENYIMPANAN. *Agorotek: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian*, 6(2), 120-127.
- Suherman, B. B. (2021). Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Dan Hama Pada Tanaman Jagung Menggunakan Metode Naive Bayes. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 390-398.
- Taufik, M., Hasan, A., Hidayat, S. H., Parawansa, A. K., & Tasrif, A. (2023). Penilaian keparahan gejala virus pada *Capsicum frutescens* berbasis indeks vegetasi dan pengamatan visual di lapangan. *Jurnal Agrotek Tropika*, 11(1), 7-14.

PROFIL PENULIS



Ayu Kartini Parawansa has been a lecturer in the field of Agriculture since 1993. She completed her bachelor's, master's, and doctoral programs at Hasanuddin University. She has participated in research projects such as the ACIAR Project Hort.2010/2011 and Training Workshop ACIAR 2010/2011. From 2011 to 2019, she served as the Treasure of the Association Plant Phytopathology for South Sulawesi, Indonesia, and currently holds the position of Head of the Indonesian Plant Phytopathology Association for South Sulawesi from 2020 to 2023. Her doctoral thesis focused on researching new symptoms of Vascular Streak Dieback under the supervision of Prof. Dr. Philip J. Keane. Additionally, she conducted research on diseases affecting cocoa in South Sulawesi during her undergraduate studies. In her Magister Agriculture program, she specialized in IPDM for soybean diseases. She has also completed several short courses, including the Sandwich Program at La Trobe University, Australia in 2010, and the Community Development Leadership by Women and Community Driven Impact Assessment at St. Francis Xavier University-Coady International Institute, Canada in 2016. She has attended various training workshops and conferences, including those organized by the United Nations and UNESCO. Some notable conferences she has participated in include the 3rd Asian Conference on Plant Pathology in 2007, the Indonesia Cocoa Symposium in 2012, the 10th International Congress of Plant Pathology in Beijing in 2013, and the XVIIIth International Plant Protection Congress in Berlin in 2015. She has been a member of the UN World Science Forum since 2017 and has attended conferences such as the UNWSF in Jordan in 2017 and UNWSF Budapest in 2019. In 2020, she completed the IOTIC online Lecture Series organized by IOC-UNESCO-Indonesia.

Buku ini dirancang untuk menjadi panduan komprehensif bagi petani dan masyarakat yang tertarik dalam budidaya jagung. Dengan fokus pada teknik-teknik modern dan tradisional, buku ini memberikan informasi yang mendalam mengenai semua aspek yang berkaitan dengan tanaman jagung.

Di dalamnya, pembaca akan menemukan:

1. **Pengenalan Jagung:** Sejarah dan pentingnya jagung dalam pertanian dan ekonomi, serta manfaat nutrisinya untuk konsumsi manusia dan ternak.
2. **Persiapan Tanah dan Penanaman:** Panduan tentang pemilihan lokasi, persiapan tanah, serta teknik penanaman yang optimal untuk memastikan hasil yang maksimal.
3. **Perawatan Tanaman:** Metode penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama serta penyakit yang dapat mengganggu pertumbuhan jagung.
4. **Pemantauan dan Pengelolaan:** Cara-cara memantau kesehatan tanaman jagung dan langkah-langkah untuk mengelola masalah yang muncul selama masa pertumbuhan.



IKAPI

CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-142-515-2 (PDF)



9

786231

475152